Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Proses produksi pada karya ini akan dibagi menjadi tiga bagian besar yang di setiap poinya terdapat langkah yang harus dilakukan demi mencapai hasil akhir yang maksimal.

3.1.1 Praproduksi

Penelitian ini dimulai dengan menyusun *timeline* kerja yang lengkap, mulai dari *deadline* penentuan topik, *deadline* penentuan budgeting, *deadline* penentuan narasumber, tanggal proses *tapping*, dan sebagainya. Setelahnya, penulis akan menentukan tema besar dan topik *podcast* dengan anggapan bahwa program ini memiliki 12 buah episode ditambah dengan 3 episode pilot. Penulis telah melakukan riset terlebih dahulu sebelum merampungkan pemilihan topik. Pemilihan topik disesuaikan dengan kemampuan dalam memahami topik masing-masing secara utuh dan bagaimana penulis akan membawakannya dalam bentuk *podcast*. Penelitian ini dimulai dengan membuat *timeline* kerja agar pengerjaan teratur mulai dari proses praproduksi hingga pengumpulan laporan.

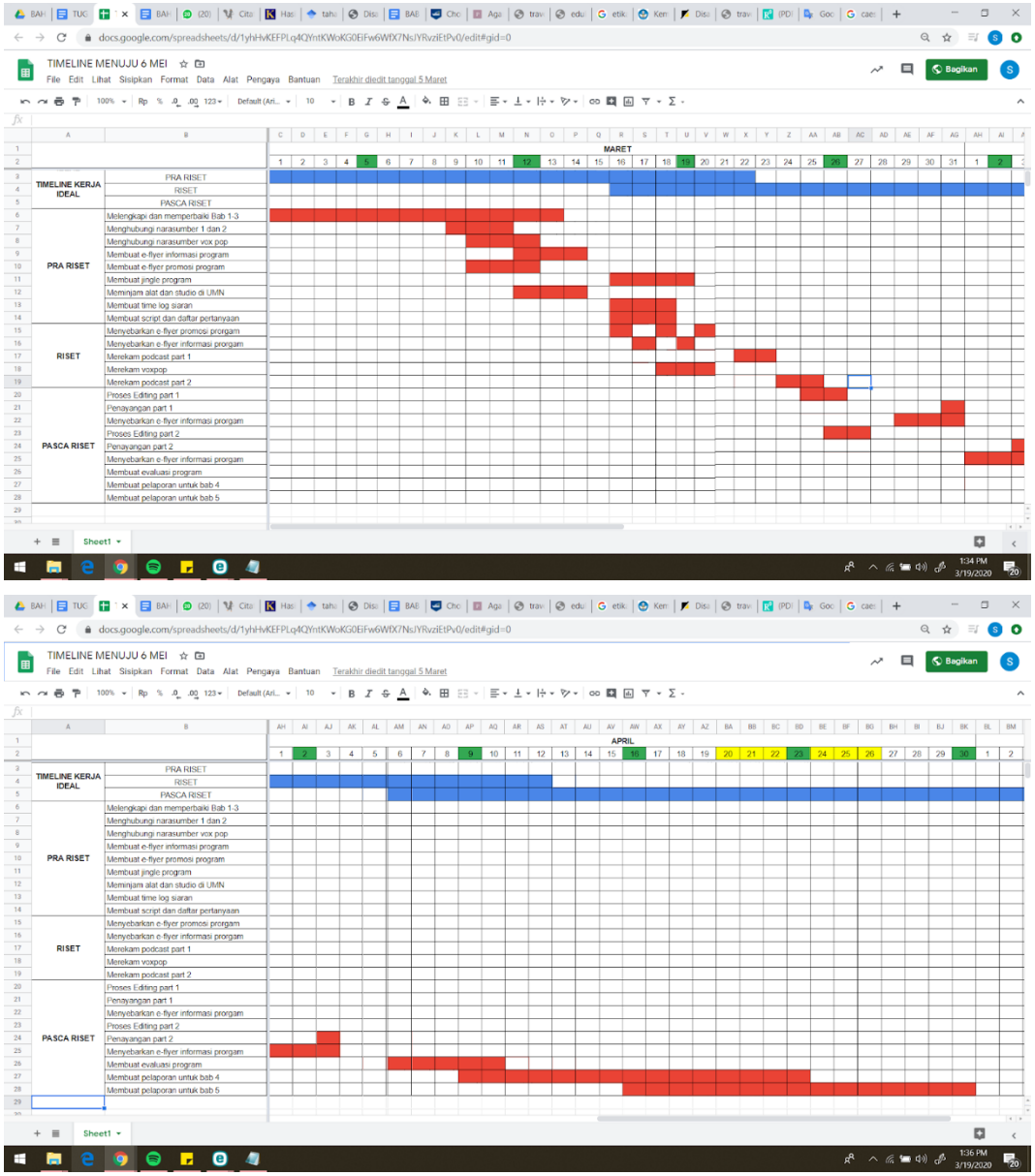

Sumber: Penulis

Gambar 3.1 *Timeline* Kerja Maret-April

Setelah *timeline* kerja tersusun, penulis melakukan riset dengan *browsing* di internet sesuai dengan subtema yang penulis tentukan.

Menggunakan *search engine* Google dan jurnal ilmiah penelitian ini akan mengumpulkan data yang relevan dengan topik yang diangkat. Dengan bantuan dari buku atas usungan International Labour Organization bersama dengan Dewan Pers dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mengenai Peliputan Disabilitas di Indonesia pada 2014. Pembuatan karya ini dimulai dengan menyusun isu yang dapat dimasukan kedalam *podcast* berdasarkan pada bab mengenai poin topik dan persoalan penyandang disabilitas yang dapat diliput dan menghasilkan karya jurnalistik.

Selain riset secara daring, penelitian ini juga mendapat kesempatan dari dosen pembimbing untuk dapat bertemu dengan salah seorang narasumber tunanetra, bernama Aris. Saat ini Aris sedang belajar di Apple Academy. Aris sebagai salah satu penyandang disabilitas yang memiliki tekad dan usaha untuk menjadikan dirinya dan penyandang disabilitas lainya setara. Pemerintah masih belum dapat memenuhi hak untuk disabilitas. Oleh karena itu, Aris ingin berusaha sendiri tanpa menunggu bantuan yang tak pasti. Aris sadar pendidikan bagi penyandang disabilitas belum cukup, sebagai contoh *audio book* sebagai sarana pembelajaran sudah disediakan. Namun, karena hal itu tidak populer penggunaan *audio book* jadi tidak maksimal (Aris, *personal communication,* 2020). Aris sendiri ditawarkan untuk membuat *podcast* yang ramah untuk disabilitas. Aris merasa potensi *podcast* di kalangan disabilitas perlu adaptasi yang lama. Namun Aris yakin untuk mengerjakan projek *podcast* yang ditawarkan agar teman-teman disabilitasnya memiliki kesempatan yang

sama (Aris, *personal communication*, 2020). Aris sendiri akan menjadi narasumber pada episode kedua untuk menceritakan pengalamannya dan sebagai pengenalan untuk khalayak bahwa akan ada *podcast* milik penyandang disabilitas.

Selama pertemuan dengan Aris, penulis lebih banyak berdiam dan mendengarkan, karena merasa takut jika salah bicara ataupun bertindak. Atas kekhawatiran penulis dan beberapa teman-teman penulis, seringkali non difabel merasa canggung untuk berinteraksi secara langsung dengan penyandang disabilitas. Dengan keadaan itu, penulis berhasil menemukan topik konten untuk episode pertama yaitu etika ketika sedang berinteraksi dengan penyandang disabilitas. Dengan mengutip buku karya Judy Cohen yang berjudul *Disability Etiquette: Tips on Interacting with People with Disabilities* yang dipublikasikan oleh United Spinal Association pada tahun 2006. Selain etika dasar, setiap penyandang disabilitas memiliki etika khusus dalam berinteraksi. Cohen menjabarkan 13 poin disabilitas beserta etikanya, di antaranya: *people who use wheelchairs or have mobility impairments, people who are blind or visually impaired, people who are deaf or hard of hearing, people with speech disabilities, persons of short stature, people with cerebral pals, people who look different, hidden disabilities, epilepsy (seizure disorder), multiple chemical sensitivity (mcs) and respiratory disabilities, hiv & aids, psychiatric disabilities (mental illness),* dan *cognitive disabilities* (Cohen, 2006). Menariknya pada halaman

terakhir terdapat kesimpulan yang menjadi poin utama dari seluruh isi buku tersebut

> Cohen (2006. p.44) berpendapat, “People with disabilities are individuals with families, jobs, hobbies, likes and dislikes, and problems and joys. While the disability is an integral part of who they are, it alone does not define them. Don’t make them into disability heroes or victims. Treat them as individuals”.

Dapat disimpulkan masyarakat non disabilitas, hingga *framing* media terhadap penyandang disabilitas yang masih memperlakukan mereka dengan etika yang benar.

Melalui proses *brainstorming* yang telah dilalui penulis untuk menentukan topik *podcast* selanjutnya, membuat gambaran besar tiap episode, *time-log* siaran dan *script*. Pada poin pertama, penelitian ini mulai membuat *story arc* secara ringkas agar mengetahui alur cerita dari *podcast* ini.

Tabel 3.1 Gambaran Besar Per Episode

Let’s Talk About Disability with Abilities (Part 1)	**Let’s Talk About Disability with Abilities (Part 2)**

1. Announcer memaparkan data-data singkat mengenai penyandang disabilitas di Indonesia 2. Memperkenalkan dan membaca profil singkat narasumber 3. Narasumber menceritakan pengalamanya sembari menyelipkan etika dalam berinteraksi dengan disabilitas 4. Pesan dan penarikan kesimpulan akhir	1. Pemutaran kutipan-kutipan pada episode pertama 2. Memutarkan potongan singkat episode pertama dan voxpop kepada 5-10 non disabilitas tentang etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas 3. Masuk dengan narasumber, dimulai dengan latar belakang hingga pengantar *podcast* buatan penyandang disabilitas 4. Pesan dan penarikan kesimpulan akhir

Setelah membuat rancangan besar per episode lalu dalam penelitian uni mulai merancang *time-log*. Hal ini diperlukan agar waktu siaran per-segmen dapat terstruktur dan memiliki acuannya. Dengan membagi menjadi dua episode, waktu yang dibutuhkan setiap episodenya sekitar 30 menit. Berikut rincian *time-log* yang sudah penulis buat.

Tabel 3.2 *Time-log*

WAKTU	BAHASAN
30’’	*Jingle* dari *Podcast*: Let’s Talk About
30’’	*Sneak peek* episode
5’	Introduction mengenai pembahasan dengan perkenalan singkat Narasumber
5’	Bridging dengan Narasumber/ voxpop
15’	Konten utama *podcast* dengan Narasumber
5’	Kesimpulan dan *closing podcast*

Melalui *time-log* selama 30 menit untuk satu episode ini menjadi acuan untuk penulis pada tahap produksinya. Namun, tidak menutup kemungkinan *time-log* ini dapat berubah sewaktu-waktu. Proses praproduksi bertujuan untuk mengatur segala teknis pada tahapan produksi. Selain teknis konten produksi, teknis dalam persiapan seperti kontak narasumber hingga penyewaan alat studio juga dilakukan pada tahap ini. Ketika semua persiapan sudah matang, dan sesuai dengan *timeline* kerja, tahap produksi dapat segera dikerjakan.

3.1.2. Produksi

Penulis akan melakukan proses *tapping* untuk tiap episode yang kami kepalai. Rencananya, proses *tapping* akan dilakukan di ruang CollaboHUB yang terletak di gedung D, lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara. Penulis akan meminjam ruangan CollaboHUB kepada salah satu staf terkait, misalnya Pak Albertus Magnus Prestianta sebagai koordinator ruangan tersebut. Tidak lupa, penulis akan menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan seperti mikrofon dan konsumsi untuk narasumber. Harapannya, proses *tapping* bisa berjalan dalam sekali rekaman dan proses *tapping* untuk satu episode tidak akan lebih dari tiga jam. Penulis memang akan memanfaatkan fasilitas dari kampus untuk menunjang karya kami karena alat yang memadai. Namun, pada proses live tapping penulis juga akan menyiapkan alat sendiri seperti Microphone.

Penelitian ini perlu membuat rencana cadangan karena kasus pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk bekerja di rumah dan melakukan *social distancing* maka penulis perlu alternatif lain. Penulis memilih aplikasi bernama Start Zoom untuk menjadi alternatif lain. Start Zoom merupakan platform video *conference* yang dapat merekam percakapan. Fitur *record* dapat menjadi solusi karena kualitas suara sangat baik. Rencana cadangan ini akan berjalan jika H-3 *tapping* kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia masih tidak aman.

Selebihnya tahapan produksi ini akan berjalan sesuai dengan *script* yang telah dibuat penulis. Namun, dalam pelaksanaanya *script* hanya menjadi patokan agar pembicaraan tidak terlalu kaku.

3.1.3. Pascaproduksi

Pada tahap ini, penulis akan melakukan *mixing* dan *editing* pada audio jika dibutuhkan. *Mixing* dan *editing* akan dilakukan jika ada bagian yang tidak perlu masuk ke dalam *podcast*. Misalnya, jika ada hening yang terlalu lama. Selain itu, *editing* audio bisa digunakan jika ada *noise* yang terlalu banyak. *Editing* audio dapat dilakukan dengan perangkat lunak Adobe Audition. Ini adalah perangkat lunak khusus untuk *editing* audio.

Penulis *podcast Let's Talk About* akan kerja sama untuk proses editing audio hingga dipublikasikan *podcast* di Spotify melalui aplikasi Spotify for *podcaster* secara gratis. Sejauh ini penulis akan menggunakan situs *Anchor* yang merupakan aplikasi khusus *podcast*. Penulis telah

melakukan riset mengenai situs *Anchor* dan prosedur untuk meng-*upload podcast* hingga masuk ke Spotify. Berikut tahapannya:

1. Membuka situs resmi *Anchor*, yaitu *anchor*.fm
2. Klik tombol bertuliskan "Let's do it" untuk mengunggah audio *podcast* yang telah dibuat. Pengguna dapat merekam audio langsung pada situs tersebut
3. Audio diunggah, dan setelah berhasil klik tombol "Save changes"
4. Setelah itu pengguna akan diarahkan untuk mengisi kepentingan publikasi, mulai dari judul, deskripsi, tipe *podcast*, foto *thumbnail* dan pelengkap lainya
5. Setelah semua terisi, pengguna akan diberi opsi "Save as draft" dan "Publish now"
6. Pengguna akan diarahkan kembali untuk melengkapi data-data yang lain untuk dapat distribusikan ke media lain.
7. Setelah selesai, *Anchor* akan mendistribusikan audio milik pengguna ke dua aplikasi yaitu ke *Anchor* dan ke Spotify. Pengguna dapat mendistribusikan ke Spotify melalui Menu dan klik "Distribution" setelah itu audio akan terunduh secara otomatis ke Spotify dalam waktu 24 jam
8. Setelah terunggah ke Spotify, pengguna akan mendapatkan notifikasi melalui surel.

Prosedur penggunaan *Anchor* dan mempublikasikan *podcast* ke Spotify akan dilakukan penulis sesuai dengan panduang yang ada. Baru setelah itu proses publikasi dari Spotify ke media lain seperti Instagram dan Twitter juga akan dilakukan oleh penulis.

3.2 Anggaran

Pada karya ini, terdapat dua anggaran berbeda pada dua kondisi yang tengah terjadi. Pertama pada kondisi normal ketika sudah tidak ada *physical distancing* akibat COVID-19. Penelitian ini menggunakan anggaran yang kedua, dimana sedang diberlakukannya *physical distancing* dan juga PSBB di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Tabel 3.4 Anggaran

KONDISI NORMAL						
Uraian	**Jumlah**		**Rincian**			**Penggunaan**
	Anggaran	**Realisasi**	**unit**	**satuan**	**harga (@)**	
Bahan Habis Pakai						
Print-out *Script* Siaran	*Rp4.000,00*	*Rp0,00*	8	Lembar	*Rp500,00*	Pprint-out *script* untuk narasumber dan *podcaster*
Jasa						
Fee Narasumber	*Rp300.000,00*	*Rp0,00*	2	Episode	*Rp150.000,00*	

Konsumsi Narasumber	*Rp100.000,00*	*Rp0,00*	2	Porsi	*Rp50.000,00*	
Pembuatan *jingle*	*Rp150.000,00*	*Rp0,00*	1	Lagu	*Rp150.000,00*	
Akomodasi dan Transportasi						
Bensin Mobil	Rp. 150.000,-	*Rp0,00*	1	Liter	Rp. 150.000	Antar jemput narasumber Jakarta - Gading Serpong
Tol	*Rp98.000,00*	*Rp0,00*	4	Kali	*Rp24.500,00*	Antar jemput narasumber Jakarta - Gading Serpong
Biaya Lain-Lain						
Penyewaan Alat dan Studio	*Rp300.000,00*	*Rp0,00*	3	Jam	*Rp100.000,00*	Penyewaan studio dilakukan ketika tidak bisa meminjam ruangan di Kampus UMN
Internet IndiHome	*Rp658.000,00*	*Rp0,00*	2	Bulan	*Rp329.000,00*	Riset dan upload *podcast*
TOTAL	***Rp1.720.000,00***	*Rp0,00*				
KONDISI *PHYSICAL DISTANCING*						
	Jumlah		**Rincian**			

Uraian	Anggaran	Realisasi	unit	satuan	harga (@)	Penggunaan
Jasa						
Fee Narasumber	Rp300.000,00	*Rp0,00*	2	Episode	*Rp150.000,00*	
Pembuatan *jingle*	*Rp150.000,00*	*Rp150,000,00*	1	Lagu	*Rp150.000,00*	
Biaya lain-lain						
Internet IndiHome	*Rp658.000,00*	*Rp.658.000,00*	2	Bulan	*Rp329.000,00*	Riset, berhubungan dengan narasumber, dan upload *podcast*
TOTAL	***Rp1.108.00,00***	***Rp808.000,00***				

3.3 Target Luaran / Publikasi

Target pendengar dari *podcast* yang akan dibuat berada pada rentang usia 18-35 tahun, dengan rentan umur tersebut target pendengar dari *podcast* ini pernah ataupun sedang merasakan hal serupa. Pendengar yang merupakan pelajar atau pekerja juga dapat mendengarkan di waktu luang. Pendistribusian konten lewat Spotify menggunakan aplikasi *Anchor* telah dipaparkan pada tahap praproduksi. *Podcast* ini akan menggunakan Instagram sebagai media tambahan untuk pendistribusian konten yang berada di Spotify. *Podcast* Let's Talk About ini akan diunggah setiap hari Rabu, pukul 18.00 dan hari Sabtu, pukul 13.00 selama tiga minggu berturut-turut. Penulis akan membagi satu topik menjadi dua episode yang masing-masing berdurasi sekitar 30 menit.

Penulis akan melakukan publikasi sebelum dan sesudah *podcast* tayang. Melalui Instagram, penulis akan melakukan pemasaran program lewat Instagram *Feeds*, Instagram TV, dan Instagram *Stories*. Penulis sudah merencanakan materi promosi sebagai berikut:

a. Video pendiri dan pengenalan program *podcast* “Let’s Talk About” dalam bentuk Instagram TV yang dapat dibagikan kembali di Instagram *Storie*.
b. Informasi tertulis mengenai tema besar dan topik-topik yang ada dalam *podcast* “Let’s Talk About” dalam bentuk Instagram *Feeds* yang dapat disebar ulang kembali di Instagram *Stories.*
c. Informasi satu minggu, tiga hari, dua hari, dan satu hari sebelum peluncuran episode pertama dalam bentuk Instagram *Stories.*
d. Informasi episode pertama yang telah tayang yang langsung disebar ulang dari aplikasi Spotify ke Instagram *Stories.*

Sumber: Penulis

Gambar 3.2 Postingan Pengenalan Program di Instagram

Pada karya ini, penulis sudah merancang episode yang berlanjut dikarenakan isu yang berada di masyarakat juga masih banyak yang perlu dibahas dari sisi lain. Karya ini akan muncul setiap 3 minggu sekali sesuai dengan subtema yang ada. Persubtema akan dibagi menjadi dua segmen yang akan ditayangkan satu segmen per-minggu. Durasi yang penulis rencanakan sekitar 30 menit per-segmen tapi tidak menutup kemungkinan lebih dari waktu yang ditentukan sehingga total durasi dari keseluruhan *podcast* "Let's Talk About: Disability with Abilities" akan mencapai 60 menit.

Timeline yang penulis sudah lakukan berpatok pada *timeline* yang sudah dibuat. Waktu pengerjaan sudah dimulai pada awal mengikuti kelas Seminar Proposal Karya yang terhitung sejak 12 Agustus 2018. Lalu masa pematangan konsep, pengumpulan data, trial and error, dan pembuatan proposal akan sampai waktu pengumpulan Ujian Akhir Semester mata kuliah Seminar Proposal atau batas akhir tahap praproduksi pada 23 Desember 2018. Masa produksi direncanakan akan dimulai pada 15 Februari 2019 dan berakhir pada 18 Februari 2019. Masa post-produksi diperkirakan akan memakan waktu 5 hari yang akan berakhir pada 24 Februari 2019. Setelahnya akan menjadi masa publikasi ke target pendengar karya ini.